LAPORAN PENELITIAN

KALIBRASI DI KALANGAN MAHASISWA

Oleh :

Thomas Dicky Hastjarjo

DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
DANA PEMBINAAN PENDIDIKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS GADJAH MADA

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
1993

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
DAFTAR ISI ii
PENDAHULUAN 1
TINJAUAN PUSTAKA 3
METODOLOGI 5
DISKUSI DAN PENUTUP 8
DAFTAR PUSTAKA 9

KALIBRASI DI KALANGAN MAHASISWA

BAB I

PENDAHULUAN

Permasalahan

Negara Indonesia sedang memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap ke 2 dengan titik berat pada pembangunan sumber daya manusia. Tak kurang dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sendiri yang menyatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia akan menjadi perhatian utama dari departemen yang dipimpinnya (Tempo, 3 April 1993). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya yang dapat ditempuh ialah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manusia. Salah satu aspek pengambilan keputusan manusia ialah keyakinan akan kebenaran daripada keputusan yang telah dibuat. Jika seseorang yang membuat keputusan benar-benar yakin bahwa keputusannya adalah benar dan ternyata keputusannya memang benar, maka orang itu merupakan pembuat keputusan yang baik. Orang deperti itu dapat disebut sebagai penilai (**assessor**) yang akurat atau memiliki kemampuan kalibrasi yang tinggi. Sebaliknya, orang dapat merasa yakin atas kebenaran keputusannya padahal sebenarnya keputusan tersebut salah (**overconfidence**) atau orang bisa tidak yakin pada keputusannya padahal keputusannya sebenarnya benar (**underconfidence**). Kedua gejala tersebut merupakan gejala dari pembuat keputusan yang tidak baik. Gejala-gejala terlalu percaya diri (**overconfidence**) dan kurang percaya diri (**underconfidence**) merupakan cerminan bahwa seseorang kurang mampu menaksir dirinya sendiri secara akurat.

Mahasiswa yang disiapkan sebagai generasi penerus bangsa diharapkan mampu membuat keputusan yang benar ataupun mampu

menaksir diri secara akurat. Didalam membuat keputusan, para mahasiswa diharapkan tidak terlalu yakin maupun kurang percaya diri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kalibrasi adalah kemampuan untuk memberikan taraf perkiraan peluang (probabilitas) terhadap satu keputusan yang dibuat, yakni memberikan perkiraan probabilitas sedemikian rupa sehingga probabilitas yang diberikan terhadap keputusan tadi akan sama dengan proporsi keputusan yang benar (Sharp, Cutler, & Penrod, 1988).

Dalam penelitian-penelitian mengenai kalibrasi biasanya subjek akan mengerjakan satu tugas yang memiliki dua tahapan, yakni (a) mereka memilih satu hasil yang paling mungkin terjadi atau jawaban yang paling masuk akal, dan (b) kemudian mereka memberikan peluang (probabilitas) subjektif terhadap hasil atau jawaban tadi (Vreugdenhil & Koele, 1988).

Dalam penelitian mengenai kalibrasi subjek dapat diberi satu pertanyaan dengan dua alternatif jawaban, misalnya "Dari mana arah matahari terbit ?" : (a) Timur (b) Barat. Sesudah memilih jawaban yang benar, maka subjek diminta untuk menunjukkan seberapa yakin dia akan jawaban yang telah dipilihnya. Keyakinan subjek diwujudkan dalam bentuk angka probabilitas. Salah satu metode yang dipakai untuk memberikan keyakinan subjek adalah **half-range method**. Dalam metode ini subjek diminta menuliskan keyakinan dari 1.00 (sangat yakin) sampai 0.5 (ragu-ragu). Kurve kalibrasi akan ditentukan dengan cara menempatkan pada absis probabilitas subjektif yang telah diberikan dan pada ordinat adalah proporsi jawaban yang benar pada masing-masing kategori probabilitas.

Hasil-hasil penelitian mengenai kalibrasi pada umumnya menunjukkan bahwa orang cenderung bersifat terlalu percaya diri dalam membuat penilaian terhadap keputusannya. Kecenderungan terlalu percaya diri tampak pada subjek mahasiswa, taruna angkatan bersenjata, karyawan pusat penelitian, analis CIA, mahasiswa psikologi serta pakar psikologi klinis. Kecenderungan percaya diri tersebut ditampakkan dalam memecahkan berbagai tugas seperti menjawab pengetahuan umum, membedakan tulisan tangan, meramal hasil pacuan kuda, mendiagnosa status medis atas dasar profil MMPI (lihat Sharp,Cutler & Penrod, 1988).

BAB III

METODOLOGI

Subjek

Subjek penelitian ialah 60 mahasiswa fakultas psikologi Universitas Gadjah Mada yang sedang mengambil mata kuliah psikologi sosial 1 semester 2 tahun 1992/1993.

Alat Ukur

Kebanyakan penelitian mengenai kalibrasi menggunakan pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan umum sebab jawabannya dapat segera dievaluasi oleh peneliti (Wright, 1984). Dalam penelitian ini juga digunakan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan umum yang meliputi pengetahuan sejarah dan geografi Indonesia serta pengetahuan umum tentang dunia. Sumber dari pengetahuan umum itu adalah buku Pintar Yunior. Pertanyaan yang dibuat sebanyak 60 butir masing-masing dengan dua alternatif jawaban. Tugas subjek adalah memilih salah satu jawaban yang benar dan kemudian memberikan keyakinannya akan kebenaran jawaban tadi dengan cara memberikan probabilitas yang bergerak dari 1.00 (sangat yakin) sampai dengan 0.50 (ragu-ragu). Jadi metode pengukuran kalibrasi yang dipakai ialah **half-range method**.

Analisis data

Untuk bisa mengkaji kalibrasi maka dibutuhkan kurva kalibrasi. Kurva kalibrasi akan disusun oleh dua hal, yakni (a) sebagai absis (sumbu x) ialah probabilitas yang diberikan oleh subjek sebagai perwujudan dari keyakinan atas kebenaran jawaban yang dipilih, dan (b) sebagai ordinat (sumbu y) ialah proporsi jawaban

yang benar soal-soal dalam kategori probabilitas tertentu. Jadi, misalnya proporsi jawaban yang benar untuk soal-soal yang diberi probabilitas 0.5 adalah banyaknya jawaban yang benar pada soal-soal yang diberi probabilitas 0.5 dibandingkan dengan banyaknya soal-soal yang diberikan probabilitas 0.5. Jika proporsi jawaban yang benar untuk soal-soal yang diberi probabilitas 0.5 samadengan 0.5 maka gejala ini disebut sebagai kalibrasi sempurna. Jika proporsi jawaban yang diberi probabilitas 0.5 adalah lebih besar dari 0.5, maka subjek mengalami **underconfidence**, sedangkan kalau proporsi itu lebih kecil dari 0.50, maka subjek disebut **overconfidence**. Proses pencarian proporsi yang benar pada soal-soal yang diberi probabilitas 1.00, 0.90, 0.80, 0.70, 0.60 juga akan dilakukan dengan cara yang sama.

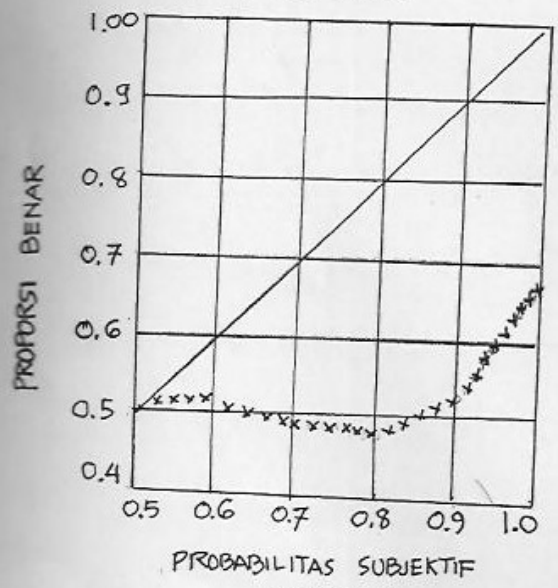

GAMBAR 1

Kurva kalibrasi menunjukkan bahwa untuk soal-soal yang diberi probabilitas 0.50 subjek menunjukkan taraf kalibrasi yang akurat oleh karena proporsi jawaban yang benar adalah 0.50 juga.

Namun demikian untuk pertanyaan-pertanyaan yang diberi probabilitas 1.00 sampai 0.60, proporsi jawaban yang benar untuk masing-masing kategori probabilitas lebih rendah dari probabilitas yang telah diberikan (lihat gambar 1). Gejala ini menunjukkan kecenderungan overconfidence.

BAB IV

DISKUSI DAN PENUTUP

Hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai kalibrasi bahwa subjek pada umumnya memperlihatkan kecenderungan terlalu percaya diri didalam membuat keputusan. Yang lebih menarik, hasil penelitian dengan subjek mahasiswa psikologi Universitas Gadjah Mada ini juga sama dengan hasil penelitian kalibrasi terhadap mahasiswa Indonesia (Wright, 1984).

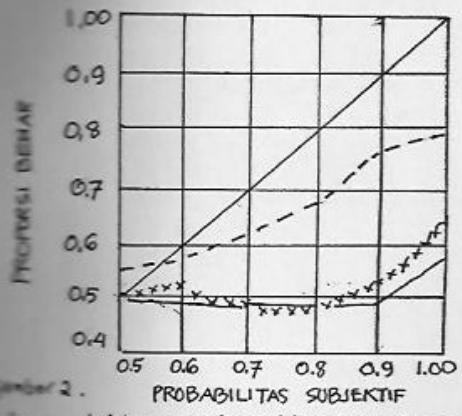

xxxx = mahasiswa psikologi UGM
—— = mahasiswa Indonesia (Wright, 1984)
- - - - = mahasiswa Inggris (Wright, 1984)

Gambar 2.

Jikalau kita membandingkan kurva kalibrasi hasil penelitian ini dengan kurva kalibrasi hasil penelitian Wright akan tampak kesamaan. Kurva kalibrasi para mahasiswa yang digunakan sebagai subjek pada kedua penelitian mempunyai sifat mendatar (flat) dibandingkan dengan mahasiswa luar negeri. Jadi probabilitas subjektif sebesar apapun yang diberikan ternyata berhubungan dengan proporsi benar sekitar 0.50. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Indonesia bukan sebagai kalibrator atau asesor yang akurat. Salah satu kesimpulan yang dibuat Wright (1984) ialah bahwa orang Indonesia tidak terbiasa melakukan penalaran yang sifatnya probabilitik. Namun demikian pelatihan untuk berfikir probabilistik dapat disarankan.

DAFTAR PUSTAKA

Djojonegoro, W. **Teknolog berbudaya model Jepang**. Tempo, 3 April 1993.

Lichtenstein, S., Fischhoff, B., & Phillips, L. D. 1982. Calibration of probabilities: The state of the art to 1980. Dalam Kahneman, Slovic & Tversky, **Judgment under uncertainty: Heuristics and biases**. Cambridge University Press: Cambridge.

Sharp, G. L., Cutler, B. L., & Penrod, S. D. 1988. Performance feedback improves the resolutian of confidence judgment. **Organizational behavior and human decision processes, 42**, 271-283.

Treugdenhil, H., & Koele, P. 1988. Underconfidence in predicting future events. **Bulletin of the psychonomic society, 26**, 236-237.

Wright, G. 1984. **Behavioural decision theory**. Penguin Books Ltd: Middlesex, England.